

Gaya-Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris di Program Studi Matematika Mahasiswa UKI Toraja

Shilfani¹⁾, Normalia Sirande²⁾, Charlie Baka³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾ shilfani@ukitoraja.ac.id, ²⁾ normaliasirande@ukitoraja.ac.id ³⁾ charliebaka@ukitoraja.ac.id

ABSTRAK

The objective of this research was to identify the learning styles used by the second year students of Math Education Department of FKIP UKI Toraja. The researcher employed a quantitative design. The population of this research were the students of Math Education Department of FKIP UKI Toraja in academic year 2018/2019. This research used random sampling technique which involved 30 students. The data of this research were collected through SAS questionnaire adapted from Rebecca L. Oxford (1993) to find out the students' learning styles. The research result showed that the learning styles of the second year students of Math Education Department of FKIP UKI Toraja were visual 18 students (60%). They always prefer to learn with video or TV rather than with other media. They also feel more comfortable when the walls where they study or work have posters and pictures. They like to underline or highlight the important parts what they read and use color-coding to help them as they learn or work. They need written directions for tasks and have to look at people to understand what they say but get distracted by background noises. Auditory 7 students (23,33%), they always listen to music when they study or work and learn by listening to a lecture or a tape, rather than by reading. They also remember things better if they discuss them out loud, prefer to learn by listening to a lecture or a tape, rather than by reading and need oral directions for tasks. They can easily understand what people say even they can't see them, can remember better what people say than what they look like and easily remember jokes what they hear and can identify people by their voices. Kinesthetic 5 students (16,66%), they always like a lot of physical activities, think better when they can move around and also enjoy building or making things and never get nervous when they sit still too long and need frequent breaks when they work or study and move their lips when they read silently.

Kata Kunci: *students' learning style, English*

I. Pendahuluan

Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan menggunakan bahasa seseorang bisa membuat pernyataan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan sesuatu, dan menjaga hubungan so-

sial antara para pengguna bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan bahasa, orang dapat mengekspresikan ide-ide mereka, perasaan, melalui informasi melalui komunikasi.

Di negara berkembang seperti Indonesia, Bahasa Inggris memiliki peran vital dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam sains dan tek-

nologi. Selain itu, dapat digunakan untuk mengembangkan hubungan dalam forum internasional, untuk membaca buku bahasa Inggris (terutama untuk siswa dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi / universitas), untuk mempererat hubungan antar bangsa-bangsa di dunia. Sebagai siswa, belajar bahasa Inggris dimaksudkan untuk memperoleh berbagai pengetahuan, untuk memahami dan memahami buku teks belajar dalam bahasa Inggris, untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, dan siap masuk ke universitas. Melihat peran penting di atas bahasa Inggris, itulah sebabnya bahasa Inggris amat penting untuk memahami dan menguasai oleh setiap orang di seluruh dunia sejak tahun sebelumnya.

Wang (2007: 409) mendefinisikan "gaya belajar sebagai cara yang disukai atau kebiasaan individu memproses pengetahuan dan mengubah pengetahuan menjadi pengetahuan pribadi". Ini adalah kondisi pendidikan di mana siswa yang paling mungkin untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar, pentingnya studi gaya belajar adalah: pertama, guru dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi gaya belajar persoal mereka. Pengetahuan ini akan membantu siswa untuk membangun kepercayaan diri dan belajar belajar untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri. Kedua, siswa gaya belajar mempengaruhi bagaimana guru mengajar dan guru perlu tahu apa gaya dan bagaimana membandingkan dengan siswa. Pengetahuan tentang gaya belajar juga harus membantu siswa untuk menyadari gaya lain dan bagaimana menggunakan gaya lain ketika di lingkungan pengajaran. Dan yang terakhir menggunakan varoius gaya belajar akan membantu memperkuat pengalaman belajar. Faktanya masih banyak mahasiswa UKI TORAJA yang tidak mengetahui gaya belajar yang mereka miliki sehingga menghadapi kesulitan dalam belajar dan menerima pengetahuan baru dari dosen.

II. Tinjauan Pustaka

A. Bahasa Inggris EAP (*English for Academic Purpose*)

Bahasa Inggris EAP adalah mata kuliah yang wajib untuk semua mahasiswa dari semua program studi. Tujuan utamanya adalah membekali

para mahasiswa dengan kemampuan dasar berbahasa Inggris. Untuk dapat berbahasa asing dengan baik, seseorang harus memiliki kemampuan membaca (reading), mendengar (listening), berbicara (speaking), menulis (writing) dibarengi kemampuan kosa kata (vocabulary) dan tata bahasa (grammar). Dalam mata kuliah ini, dasar-dasar penguasaan keempat skill (reading, listening, speaking, and writing) tersebut akan diajarkan secara terintegrasi melalui pendekatan komunikatif, yaitu pendekatan yang menekankan pengajaran bahasa sebagai alat berkomunikasi. Komponen kosa kata (vocabulary) dan tata bahasa (grammar) akan diintegrasikan dalam pengajaran keempat skill di atas.

B. Pengertian Belajar

B.1. Definisi Belajar

Menurut Skinner (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006:9), belajar adalah suatu tindakan. Gagne (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006:10) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang kompleks. Ini berarti bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang adalah hasil beberapa kemampuan, yaitu keterampilan, sikap, pengetahuan, dan nilai. Sedangkan menurut Piaget (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006:13) mengatakan bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Seorang individu berinteraksi dengan lingkungan yang terus kemudian berubah. Dengan berinteraksi dengan lingkungan membuat kecerdasan individu dikembangkan.

B.2. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara dan teknik yang mereka gunakan untuk belajar dan memproses informasi dan pengetahuan. Pada dasarnya, gaya belajar dibagi menjadi tiga bagian, mereka adalah sebagai berikut (Jensen dan Nickelsen, 2011: 35):

1. Gaya Visual
2. Gaya Auditori
3. Gaya Kinestetik

III. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama sepuluh bulan di Universitas Kristen Indonesia Toraja (UKI



Gambar 1: *Desain Penelitian*

Toraja) Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk mendapatkan hasil penelitian maka analisis penelitian ini akan menerapkan metode kuantitatif.

A. Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester dua program studi Pendidikan Matematika, FKIP UKI TORAJA. Jumlah populasi dibagi dalam tiga kelas dengan jumlah siswa sebanyak 120. Klaster sampling akan dilakukan untuk memilih satu kelas.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah Style Analysis Survey (SAS) oleh Rebecca L. Oxford yang diterapkan kepada siswa. Para siswa diminta untuk melengkapi kuesioner untuk mengetahui preferensi gaya belajar mereka.

D. Proses Pengumpulan Data

Prosedur yang akan digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa akan ditest mengenai gaya-gaya belajar mereka.
2. Mengidentifikasi gaya-gaya belajar yang siswa miliki.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis Angket Untuk jumlah item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10 dalam kuesioner adalah

Pernyataan	Selalu (S)	Sangat Jarang (SJ)	Kadang-kadang (K)	Tidak Pernah (TP)
Gaya-gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik)	3	2	1	0

Gambar 2: *Jumlah Skor Kuesioner oleh Rebecca L. Oxford*

lembaran laporan gaya belajar visual, sementara siswa dengan gaya auditori (pertanyaan 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20), dan siswa dengan gaya kinestetik (pertanyaan 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 dan 30). Kemudian, skor pertanyaan diklasifikasikan menjadi besar (kisaran 21-30); kecil (kisaran 11-20) dan diabaikan atau negatif (kisaran 0-10) untuk setiap preferensi gaya belajar. Data yang dikumpulkan dari kuesioner akan dihitung ke dalam presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P* : Persentase
- f* : Frekuensi
- N* : Jumlah Sampel

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gaya Belajar Siswa

Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu "apa gaya belajar dari siswa tahun kedua dari program studi pendidikan Matematika Universitas Kristen Indonesia Toraja?". Untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan ini digunakan *Style Analysis Survey* (SAS) oleh Rebecca L. Oxford yang diterapkan kepada siswa. Para siswa diminta untuk melengkapi kuesioner untuk mengetahui preferensi gaya belajar mereka. Kuesioner ini terdiri dari 30 Pertanyaan yang didistribusikan ke dalam gaya belajar visual (pertanyaan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10), gaya belajar auditori (pertanyaan 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20), dan gaya belajar kinestetik (pertanyaan 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 dan 30). Masing-masing nomor pengukuran tertentu seperti: (3) selalu, (2) sangat sering, (1) kadang-kadang, (0) tidak pernah. Tabel 1 menunjukkan bahwa ada 18 (60%)

Tabel 1: *Students Visual Learning Style Preference*

No	Question Item	Persentase			
		A	VO	S	N
1	I remember something better if I write it down	10	5	6	9
2	I take lots of notes	13	2	7	8
3	I can visualize pictures, numbers, or words in my head	9	6	10	5
4	I prefer to learn with video or TV more than with other media	15	0	9	6
5	I underline or highlight the important parts I read.	9	6	5	10
6	I use color-coding to help me as I learn or work	13	2	7	8
7	I need written directions for tasks.	7	8	8	7
8	I get distracted by background noises	12	3	5	10
9	I have to look at people to understand what they say.	6	9	7	8
10	I am more comfortable when the walls where I study or work have posters and pictures.	11	4	0	15

dari 30 siswa dalam gaya belajar visual. Mereka selalu lebih memilih untuk belajar dengan video atau TV daripada dengan media lain. Mereka juga merasa lebih nyaman ketika dinding dimana mereka belajar atau bekerja memiliki poster dan gambar. Mereka ingin menggarisbawahi atau menyoroti bagian penting apa yang mereka baca dan menggunakan kode warna untuk membantu mereka ketika mereka belajar atau bekerja. Mereka membutuhkan petunjuk tertulis untuk tugas dan harus melihat orang untuk memahami apa yang mereka katakan. Tabel 2 menunjukkan bahwa ada 7 (23,33%) dari 30 siswa dalam gaya belajar auditori. Mereka selalu mendengarkan ceramah atau rekaman, bukan dengan membaca. Mereka juga mengingat hal yang baik jika mereka mem bahas nya dengan nyaring. Mereka dapat dengan mudah memahami apa yang orang katakan, dapat mengingat lebih baik dan dapat mengidentifikasi orang-orang dengan suara mereka. Tabel 3 menunjukkan bahwa ada 5 (16,66%) dari 30 siswa dalam gaya belajar kinestetik. Mereka selalu menyukai kegiatan fisik, berpikir lebih baik ketika mereka bergerak dan juga menikmati bangunan atau membuat sesuatu dan tidak pernah gugup ketika mereka duduk masih terlalu lama dan perlu sering istirahat ketika mereka bekerja atau belajar dan menggerakkan bibir mereka

ketika mereka membaca dalam hati.

Untuk mengetahui preferensi gaya belajar siswa, peneliti menghitung total skala yang siswa pilih untuk setiap pertanyaan. Kuesioner tersebut terdiri dari 30 pertanyaan yang didistribusikan ke dalam gaya belajar visual (pertanyaan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10), gaya belajar auditori (pertanyaan 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20), dan gaya belajar kinestetik (pertanyaan 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 dan 30). Siswa diharapkan untuk menunjukkan berapa banyak mereka selalu melakukan setiap item pada skala dari 0 sampai 3. Setiap anggota mencatat pengukuran tertentu seperti: (3) selalu, (2) sangat sering, (1) terkadang, (0) tidak pernah. Skor pertanyaan laporan diri diklarifikasikan ke mayor (range 21-30); minor (range 11-20), dan dapat diabaikan (range 0-10) untuk setiap preferensi gaya belajar. Sebagai contoh, jika Anda memilih skala 3 untuk pertanyaan nomor 1, skala 3 untuk pertanyaan nomor 2, skala 2 untuk pertanyaan nomor 4, skala 3 untuk pertanyaan nomor 5, skala 3 untuk pertanyaan nomor 6, skala 3 untuk pertanyaan nomor 7, skala 2 untuk pertanyaan nomor 8, skala 1 untuk pertanyaan nomor 9, dan skala 1 untuk pertanyaan nomor 10 itu berarti bahwa total score adalah 24. Namun, ada tiga gaya belajar dalam penelitian ini, pengamat akan

Tabel 2: *Students Auditory Learning Style Preference*

No	Question Item	Persentase			
		A	VO	S	N
11	I remember things better if I discuss them out loud.	3	6	9	12
12	I prefer to learn by listening to a lecture or a tape, rather than by reading.	7	2	8	13
13	I need oral directions for tasks	7	2	10	11
14	Background sounds help me think.	6	3	7	14
15	I like to listen to music when I study or work.	9	0	5	16
16	I can easily understand what people say even if I can't see them.	5	4	12	9
17	I remember better what people say than what they look like.	4	5	7	14
18	I easily remember jokes I hear.	8	1	9	12
19	I can identify people by their voices.	7	2	8	13
20	When I turn on the TV, I listen to sound more than watching the screen.	2	7	11	10

Tabel 3: *Students Kinesthetic Learning Style Preference*

No	Question Item	Persentase			
		A	VO	S	N
21	I'd rather just start doing things rather than pay attention to directions	6	0	12	12
22	I need frequent breaks when I work or study	4	2	10	14
23	I move my lips when I read silently	5	1	15	9
24	I avoid sitting at a desk when I don't have to.	5	1	14	10
25	I get nervous when I sit still too long.	6	0	9	15
26	I think better when i can move around	5	1	15	9
27	I Manipulating objects helps me to remember	4	2	16	8
28	I enjoy building or making things.	4	2	8	16
29	I like a lot of physical activities.	5	1	4	20
30	I enjoy collecting cards, stamps, coins, or other things.	6	0	9	15

Tabel 4: *Classification learning style*

Style	N	Classification learning style		
		Major	Minor	Negligible
Audio	18	10	0	0
Visual	7	8	1	0
Kinesthetic	5	6	0	0

mengetahui gaya belajar siswa. Nilai tertinggi siswa diperoleh dari gaya belajar scoring ini, itu menjadi gaya belajar mereka. Kemudian, Skor pertanyaan Self-Report dikelompokkan menjadi mayor (range 21-30); minor (range 11-20); dan negatif (range 0-10) untuk setiap preferensi gaya belajar. Dan gaya belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada 3 macam gaya belajar yang digunakan oleh siswa di kelas. Data yang diperoleh dari kuesioner siswa dari 30 siswa dan menemukan bahwa ada 18 (60%) siswa dalam gaya belajar visual, 7 (23,33%) siswa dalam gaya belajar pendengaran dan 5 (16,66%) siswa dalam gaya belajar kinestetik.

V. Penutup

A. Kesimpulan

Gaya-gaya belajar yang digunakan oleh siswa program studi pendidikan matematika FKIP UKI Toraja adalah gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Itu terbukti pada hasil analisis kuesioner yaitu 18 (60%) mahasiswa dalam gaya belajar visual, 7 (23,33%) mahasiswa dalam gaya belajar auditori dan 5 (16,66%) mahasiswa dalam gaya belajar kinestetik.

B. Saran

Dalam proses belajar dan mengajar khususnya untuk mata kuliah Bahasa Inggris dosen pengam-puh wajib mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Itu sangat memudahkan dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan menarik. Terlebih kepada mahasiswa akan lebih mudah belajar dan menguasai mata kuliah Bahasa Inggris yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mata kuliah Bahasa Inggris tidak dianggap sulit dan dihindari akan

tetapi sebagai kebutuhan utama untuk menga-hadapi tantangan zaman di era revolusi industri 4.0.

REFERENSI

- [1] B.F. Skinner and radical behaviorism, Ali, Muh. 1978. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- [2] Eric Jensen dan LeAnn Nickelsen. (2011). Deeper Learning (7 Strategi Luar Biasa Untuk Pembelajaran yang Mendalam dan Terlupakan. Cetakan 1. Jakarta: PT Indeks.
- [3] Gagne, E.D., (1985). The Cognitive Psychology of School Learning .Boston, Toronto: Little,Brown and Company
- [4] Oxfrrod, R.L. (1993a). Style Analysis Survey (SAS). Tuscaloosa, AL: University of Alabama.
- [5] Piaget, Jean. Antara Tindakan dan Pikiran, disunting oleh Agus Cremers. PT. Gramedia. Jakarta. 1988.
- [6] Wang, L. (2007). Variation in Learning Styles in a group of Chinese English as a Foreign Language Learners. International Education Journal, Vol. 8 (2): 408-417. Viewed on February 4th, 2011. Available on: <http://ehlt.funders.edu.au>